

Analisis Kemampuan Membaca Lancar Level 2 Siswa SD

Nadya Adila Fitri¹, Riza Kasmayulia², Chandra³, Ari Suriani⁴

nadyaadilafitri@gmail.com, rkasmayulia@gmail.com, chandra@fip.unp.ac.id, arisuriani@fip.unp.ac.id

Universitas Negeri Padang

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat
25171

Korespondensi Penulis : nadyaadilafitri@gmail.com

Abstract. *Fluent reading is the ability to master codes consisting of words by paying attention to the following factors: the ability to identify words automatically, the speed at which words move from one word to another, the procedures or expressions used in oral reading and accuracy. in translating the code to ensure the decoding process and understanding of the text being read. Therefore, the aim of this research is to analyze students' fluent reading abilities at level 2 in terms of reading accuracy and speed as well as fluency in reading texts with appropriate pauses, intonation and expression. The method used is a case study method through a reading test which is designed to assess the three main components of pauses, intonation and expression. The research subjects consisted of 3 2nd grade elementary school students/*

Keywords: Ability ; Reading fluently ; Students

Abstrak. Membaca lancar adalah kemampuan untuk menguasai kode-kode yang terdiri dari kata-kata dengan memperhatikan faktor-faktor berikut : kemampuan untuk mengidentifikasi kata secara otomatis, kecepatan dimana kata berpindah dari satu kata ke kata lainnya, prosedur, atau ekspresi yang digunakan dalam membaca lisan, dan keakuratan dalam menerjemahkan kode untuk memastikan proses dekode dan pemahaman teks yang dibaca. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan membaca lancar siswa pada level 2 dalam hal akurasi dan kecepatan membaca, serta kefasihan membaca teks dengan jeda, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Metode yang digunakan adalah metode study kasus melalui tes membaca yang dirancang untuk menilai tiga komponen utama : jeda, intonasi, dan ekspresi. Subjek penelitian terdiri dari 3 siswa kelas 2 SD.

Kata kunci: Kemampuan ; Membaca lancar ; Siswa

PENDAHULUAN

Membaca lancar adalah cara membaca yang mengutamakan kecepatan tetapi tetap memahami elemen bacaan. Kecepatan membaca pembaca dipengaruhi oleh bahan yang dibaca, tujuan pembaca untuk membaca, dan penguasaan pembaca terhadap materi yang dibaca. Tarigann (2008:7), membaca didefinisikan sebagai metode yang dilakukan pembaca untuk mendapatkan informasi yang ingin disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis atau media kata-kata.

Sementara Dalman (2017:7), membaca didefinisikan sebagai metode transformasi tanda, lambang, atau tulisan menghasilkan bunyi yang bermakna.

Membaca lancar didefinisikan sebagai kemampuan untuk menguasai kode-kode yang terdiri dari kata-kata dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut: kemampuan untuk

mengidentifikasi kata secara otomatis, kecepatan dengan mana kata berpindah dari kata ke kata, prosodi atau ekspresi yang digunakan dalam membaca lisan, dan ketepatan dalam menerjemahkan kode sehingga proses dekode dan pemahaman teks bacaan dapat dicapai (Breznitz, 2006: 6; Samuels, Rasinski, dan Hiebert, 2011:38).

Kemampuan membaca teks dengan kecepatan, ketepatan, dan prosodi yang tepat merupakan keterampilan penting dalam pengembangan proses membaca lancar. Kemampuan ini berfungsi sebagai indikator pemahaman dan dapat digunakan untuk menentukan anak-anak yang berisiko mengalami kesulitan membaca (Chandra et al., 2021; Santi et al., 2016: 224). Karena kelancaran membaca siswa melambat setelah mencapai tingkat kelancaran tertentu, siswa dengan skor tertinggi di kelas dua tidak akan berkembang sebanyak siswa dengan skor rendah (McCoach dan Yu, 2002). Teoritis, Kemampuan membaca lancar secara lisan berkorelasi dengan kemampuan membaca dan pemahaman membaca yang tepat. (Burns et al., 2016:123-124). Menilai kemampuan membaca lancar siswa biasanya dilakukan dalam dua cara. Yang pertama menilai kemampuan mereka untuk membaca dengan daftar kata atau objek. (Sebagai contoh, kelancaran suara huruf) dan yang menilai kemampuan siswa untuk membaca teks yang terhubung (misalnya, kelancaran dalam membaca lisan) (Prindle, Mitchell, dan Petscher, 2016:166).

Membaca adalah aktivitas fisik dan mental yang membutuhkan interpretasi kritis dan aktif simbol-simbol tulisan sebagai cara berkomunikasi dengan tujuan membantu pembaca menemukan arti dan mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan.

Ada banyak alasan untuk membaca, menurut Dalman (2017: 12), berdasarkan tujuan yang dimiliki seseorang untuk membaca. Dalam hal ini, tujuan didasarkan pada apa yang setiap orang baca dan kepentingannya. Nurhadi (2010:136), Tujuan dari membaca adalah dasar membaca. Seseorang akan memiliki banyak motivasi intrinsik jika mereka memiliki tujuan yang jelas. Jika seseorang benar-benar menyadari apa yang mereka baca, mereka akan dapat menggunakan daya pikir kritis mereka untuk mengolah materi yang mereka baca sehingga mereka dapat merasa puas membaca.

Fisiologi, intelektual, lingkungan, dan psikologis adalah komponen yang mempengaruhi kemampuan membaca. Menurut Wulan (2010: 169), ada tiga komponen internal yang mempengaruhi kemampuan membaca: 1) fisiologis: telinga dan mata 2) psikologis : intelektual, sikap terhadap membaca, penguasaan kosakata, kemampuan persepsi visual , dan motivasi untuk membaca. dan 3) eksternal: a) Pengajaran : teknik, program, fasilitas, dan kurikulum yang menarik b) Sosial: dorongan dari lingkungan.

Dalam pembelajaran membaca lancar di SD terdiri dari tiga tahap: tahap 1 membaca lancar di kelas 1, tahap 2 membaca lancar di kelas 2, dan tahap 3 membaca lancar di kelas 3 semester awal. Pada tahap 2 membaca lancar, siswa menggunakan teknik membaca dengan bersuara, menggerakkan bibir sambil membaca, tidak menunjuk teks dengan jari, pensil dalam membaca.

Namun, banyak Siswa SD tidak mengetahui huruf, mengalami kesulitan mengeja suku kata, mengalami kesulitan membaca kata, dan membaca terbata-bata.

Penguasaan siswa dalam penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi adalah elemen penting pada penilaian membaca lancar secara lisan (Marlina, 2019:138; Arni, 2011:50-52). Pemahaman lebih erat terkait dengan penguasaan prosodi. Seberapa jauh ungkapan dan ekspresi yang sesuai dapat didengar dalam suara seseorang saat membaca dengan keras sering digunakan untuk menentukan kelancaran. Pembaca yang fasih mempelajari ciri-ciri prosodi misalnya, intonasi, variasi dalam nada, tekanan, pengungkapan kata, dan jeda dalam suara. Setelah tingkat otomatisasi terbentuk, pembaca menggunakan prosodi untuk menunjukkan upaya mereka untuk memahami teks. Prosodi juga membantu pembaca membuat makna saat membaca. Pemodelan adalah kunci untuk membaca prosodi..

Penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas II Sekolah Dasar" dilakukan berdasarkan teori yang diuraikan di atas.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang memakai metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memahami masalah membaca lancar level 2 dan berkonsentrasi pada komponen penilaian prosodi membaca lancar. Penelitian ini menunjukkan penguasaan siswa dalam menggunakan jeda, intonasi, dan ekspresi pada peserta didik kelas 2 semester II SD.

Metode penelitian study kasus dengan pendekatan kualitatif menjadi pendekatan penelitian yang dipilih untuk menjawab pertanyaan penelitian ini. Dalam proses membuat instrumen observasi ini, dokumen yang menjadi acuan utama peneliti adalah teks parabel. Metode penelitian study kasus itu sendiri berguna untuk mengetahui anak secara mendalam untuk membantu anak mencapai perubahan yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi tiga orang anak kelas II penulis melihat bahwa ketiga anak tidak memiliki gangguan kesehatan fisik, yaitu gangguan pendengaran, penglihatan, dan alat ucap. Ketiga anak tidak memiliki kesulitan dalam mengetahui dan membaca huruf, tetapi satu anak mengalami kesulitan mengeja kata tetapi tetap mengeja seluruh bacaan. Kebiasaan membaca baik di rumah maupun di sekolah meningkatkan kelancaran membaca. Anak-anak yang rutin membaca bersama orangtuanya, sering membaca bersama orangtuanya, dan memiliki keinginan yang kuat untuk belajar akan mempunyai kemahiran membaca lancar. Sebaliknya, anak-anak yang jarang membaca bersama orangtuanya, serta tidak mempunyai minat yang kuat untuk belajar akan mengalami kesulitan dalam membaca lancar.

Observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang bersemangat, optimis, dan tidak takut ketika diminta membaca memiliki kemampuan membaca dengan lancar di depan orang tuanya atau teman-temannya, sedangkan anak-anak yang takut dan tidak bersemangat ketika diminta membaca di hadapan teman-temannya mempunyai kesulitan dalam membaca lancar. Beberapa anak tidak langsung membaca materi bacaan setelah diberikan; mereka lebih suka menunggu untuk diminta untuk membacanya. Dari ketiga anak kelas II yang diperiksa, dapat disimpulkan bahwa mereka mampu membaca lancar tanpa mengeja kata demi kata. Ini terbukti ketika dia diminta membaca cerita parabel berjudul "Maling Kundang", dia dapat menyelesaikannya dengan baik. Anak-anak yang belum mahir membaca sering mengeja kata-kata di bahan bacaan.

Hasil observasi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor intelektual dan lingkungan daripada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca, karena lingkungan merupakan tempat anak memanfaatkan waktu setiap hari. Anak-anak yang di rumah memiliki keterampilan membaca yang baik jika mereka terbiasa membaca, dibiasakan membaca, memiliki koleksi buku, dan selalu diperhatikan oleh orangtuanya, terutama dalam hal belajar membaca. Keterlibatan Orang Tua Dukungan dan keterlibatan orang tua dalam membantu anak belajar membaca di rumah dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Faktor intelektual, Karena IQ dan kemampuan membaca setiap anak berbeda, maka akan mempengaruhi kemampuan membaca mereka. Dari ketiga anak di kelas dua SD, satu di antaranya sudah dapat membaca dengan lancar, memiliki pemahaman dan kemampuan untuk membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat, tetapi masih gagal memahami isi bacaan. Dua anak lainnya kurang dalam kemampuan membaca lancar karena memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan satu halaman bacaan dan masih sering mengeja. Ini menunjukkan bahwa anak-anak ini sudah berada di tahap membaca lancar di kelas dua SD.


Temuan menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak tidak dipengaruhi oleh gangguan penglihatan, pendengaran, dan alat ucap. Sebaliknya, dua siswa yang belum lancar membaca tidak mengalami gangguan alat ucap, pendengaran, atau penglihatan. Wulan (2010: 169), berpendapat bahwa dua kategori faktor internal yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah faktor fisiologis dan psikologis. Namun, faktor psikologis seperti intelegensi yang belum berkembang, kemampuan persepsi visual, penguasaan kosakata, sikap terhadap membaca, dan minat dalam membaca dapat menyebabkan beberapa anak mengalami kesulitan membaca.

Hasil wawancara menunjukkan orangtuanya yang senang membaca dan sering mengajak anak mereka untuk belajar di rumah memiliki anak-anak yang dapat membaca dengan lancar dan senang membaca. Hasil ini sejalan dengan pandangan Farida Rahim (2008: 18) bahwa orangtua yang senang membaca, mengajarkan membaca, mengumpulkan buku, dan senang membacakan cerita kepada anaknya dirumah, biasanya memiliki anak yang suka membaca. Karena mereka memiliki kumpulan komik dan buku cerita yang membuat mereka senang membaca dan terbiasa membaca, siswa tersebut lebih mampu membaca dengan lancar. Hasil ini sesuai dengan Bua et al., "*Analisis Minat Membaca Permulaan dengan Cerita Bergambar di Kelas I Sekolah Dasar*". Jurnal Pendidikan (Teori, Penelitian, dan Pengembangan) Vol. 1 No. 9 (2016) halaman dari 1749 hingga 1752. Hasil observasi menampilkan bahwa minat siswa pada membaca cerita bergambar saat mereka mulai membaca sangat membantu dalam proses pembelajaran mereka. Siswa memiliki respons dan antusiasme yang baik, mereka lebih senang belajar, dan mereka memiliki pengalaman belajar yang bermakna.

Temuan menunjukkan bahwa anak-anak yang mampu membaca dengan lancar tidak berani atau takut jika diminta membaca sendiri di hadapan teman-temannya. Sebaliknya, Anak-anak yang tidak mampu membaca dengan lancar merasa tidak berani dan ragu ketika diminta membaca di hadapan orang tua atau teman-temannya. masih lemah, sehingga mereka terus mengeja. Hasil ini sejalan dengan pandangan Farida Rahim (2008: 29) bahwa anak yang bisa membaca dengan lancar memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengendalikan emosi mereka dan akan lebih mudah untuk fokus pada teks yang mereka baca. Siswa yang belum mampu membaca dengan lancar memiliki kemampuan yang lebih buruk untuk mengendalikan emosi mereka, sehingga akan sulit bagi mereka untuk memusatkan perhatian mereka pada teks yang sedang mereka baca.

Teks Parabel yang digunakan

"Malin Kundang"



Alkisah, di pesisir pantai daerah Sumatera Barat, hiduplah seorang ibu bersama anak kesayangannya yang bernama Malin. Sejak suaminya meninggal, Ibu Malin harus berjuang mati-matian untuk menghidupi Malin. Meskipun begitu, ia tetap merasa bahagia karena Malin merupakan anak yang penyayang. Dia juga sangat manja. Malin akan selalu menemani ibunya bekerja menjual ikan.

Semakin hari, Malin semakin beranjak dewasa. Ia merasa sudah saatnya untuk menggantikan ibunya bekerja. Namun, Malin memiliki keinginan lain ketika melihat banyak teman sebayanya bisa kaya raya dalam waktu cepat setelah berjualan di kota.

"Mak, Malin ingin merantau ke kota seberang. Malin akan menghasilkan banyak uang untuk Emak dari sana." Ibu Malin sangat terkejut mendengar keinginan putra kesayangannya itu.

"Jangan, Malin. Tetaplah di sini bersama Emak. Emak tidak ingin ada hal buruk yang menimpamu jika merantau ke kota."

Malin berupaya meyakinkan ibunya bahwa ia akan baik-baik saja di kota. Dengan hati yang gelisah, Ibu Malin melepaskan putranya yang hendak merantau.

"Hati-hati di sana ya, Nak. Jangan lupa untuk cepat pulang." Ibu Malin memeluk Malin dengan sangat erat. Dia melambatkan tangan di tepi Pantai Air Manis untuk mengantarkan kepergian Malin.

Beberapa lama kemudian, Malin tidak kunjung pulang ke rumah. Bertahun-tahun, ibunya hanya hidup sendirian. Hingga pada suatu hari, Ibu Malin mendapatkan kabar dari salah satu anak temannya yang juga merantau di kota seberang.

"Malin sudah menikah dengan putri seorang bangsawan. Bu. Dia tidak mungkin akan kembali ke sini," jelas anak teman Ibu Malin yang baru saja kembali dari kota seberang.

"Tidak, Malin pasti akan kembali."

Dua bulan kemudian, Istri Malin yang sedang hamil mengidamkan berlibur ke Pantai Air Manis. Karena sangat

menyayangi istrinya, Malin mengabdikan permintaan istrinya itu. Di dalam perjalanan, Malin teringat dengan ibunya. Malin merasa malu jika ia harus mengenalkan ibunya kepada istrinya.

Saat kapal mereka sudah menepi di pinggir pantai, Ibu Malin yang sedang berjualan ikan melihat anaknya dari kejauhan. Ia sangat yakin itu adalah Malin. Sang ibu bergegas berlari dan memeluk tubuh Malin.

"Lepaskan! Siapa kau?" Ibu Malin terkejut ketika tubuhnya didorong oleh Malin.

"Malin, ini aku, ibumu."

"Ibu? Apa perempuan lusuh ini ibumu? Kenapa kau berbohong, Malin? Kau bilang kau anak bangsawan sepertiku!" Istri Malin sangat marah menemukan kebohongan Malin yang terungkap.

"Tidak, dia bukan ibuku!"

Malin bersikeras tidak mengakui ibunya. Ia bahkan menarik tubuh istrinya untuk meninggalkan pantai.

Ibu Malin merasa sangat sedih sekaligus marah. Iapun berdoa kepada Tuhan dan menyumpahi Malin agar dikutuk menjadi batu. Langit bergemuruh setelah doa itu terdengar.

Malin menyesali perbuatan yang ia lakukan kepada ibunya.

"Ibu maafkan anakmu yang durhaka ini!"

Teriakan Malin sia-sia karena tidak lama setelahnya, kapal Malin terombang-ambing oleh ombak hingga karam dan terpecah.

Keesokan paginya, semua orang di Pantai Air Manis terkejut menemukan banyak kepingan kapal yang berserakan. Namun, mereka lebih terkejut saat menemukan batu berbentuk manusia tengah bersujud.

Kutukan Ibu Malin menjadi nyata. Ia menemukan anaknya yang ia kutuk menjadi batu. Ibu Malin menangis dan menyesali ucapannya.

Gambar 1. Teks Parabel "Malin Kundang"



Gambar 2. Dokumentasi Anak Membaca Lancar

Dari hasil observasi pada anak kelas 2 SD X didapatkan hasil penilaian sebagai berikut :

Tabel penilaian kemampuan membaca lancar

No	Nama Siswa	Penilaian															Skor
		Jeda					Intonasi					Ekspresi					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	JI			✓						✓					✓		11
2	AS	✓					✓						✓				4
3	CIS		✓							✓					✓		10

1. JI

Pada penilaian jeda JI Sudah mampu menggunakan pola jeda antarkata, antarfrase, antarsilabel, dan sebelum dan sesudah tuturan. Serta pada penilaian intonasi JI sudah mampu memperlihatkan pola nada turun dan pola nada naik pada konstituen subjek pada predikat yang tidak dipisahkan oleh jeda dan memberikan tekanan dinamik (keras lemah) pada bagian fokus bacaan. Dan pada penilaian ekspresi JI sudah menunjukkan nada suara yang meninggi dan menurun.

2. AS

Pada penilaian jeda AS telah menggunakan pola jeda antarkalimat dan menunjukkan pola jeda antarkata dan antarfrase. Serta pada penilaian intonasi AS telah memperlihatkan pola nada turun pada predikat yang tidak dipisahkan oleh jeda, pola nada naik pada konstituen subjek dan memberikan tekanan dinamik (keras lemah) pada bagian fokus bacaan. Dalam penilaian ekspresi AS telah menunjukkan nada suara meninggi dan menunjukkan nada suara menurun

3. CIS

Pada penilaian jeda CIS sudah menunjukkan pola jeda antarsilabel, menggunakan pola jeda antarkalimat dan menunjukkan pola jeda sebelum dan sesudah tuturan. Dan pada penilaian intonasi CIS sudah memperlihatkan pola nada turun pada predikat, pola nada naik pada konstituen subjek yang tidak dipisahkan oleh jeda dan memberikan tekanan dinamik (keras

lemah) pada bagian fokus bacaan. Serta CIS sudah menggunakan nada suara meninggi dan menurun pada penilaian ekspresi.

SIMPULAN

Hasil observasi analisis kemampuan membaca lancar level 2 pada anak kelas 2 SD X terdapat satu anak memiliki kemampuan membaca lancar dengan tingkat penilaian jeda, intonasi dan ekspresi sudah baik. Sedangkan 2 orang anak lainnya memiliki kemampuan membaca lancar yang masih perlu bimbingan dalam membaca, baik itu pada penggunaan jeda, intonasi dan ekspresi dalam membaca lancar.

Bagi peneliti : selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian dengan hal yang sama agar penelitian yang dilakukan lebih disempurnakan lagi.

Bagi orang tua : Karena masih adanya anak yang kurang dalam kemampuan membaca lancar, disarankan kepada orang tua agar lebih giat lagi membiasakan kegiatan membaca secara rutin di rumah, bila perlu berikan anak beberapa koleksi buku baca yang menarik perhatian anak seperti buku baca bergambar.

DAFTAR RUJUKAN

- Basam, F., & Sulfasyah, S. (2018). Metode Pembelajaran Multisensori Vakt Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas Ii. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1235>
- Chandra, C. (2022). Model Pembelajaran Oral Reading Fluency. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Chandra, C., Rahman, R., Damaianti, V. S., & Syaodih, E. (2021). Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 903–910. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.848>
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2022). Chandra, 2022 PEMBELAJARAN ORAL READING FLUENCY MELALUI PEMODELAN PROSODI BERBANTUAN TUTOR BAGI SISWA SEKOLAH DASAR Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu. 54–88.
- (Muslih et al., 2022)(Oktaviani et al., 2022)Azzahrah, A. A., & Rustini, T. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis melalui Media Pembelajaran Interaktif Digital melalui Aplikasi Gemar (Game Membaca Lancar) pada Peserta Didik Kelas 2 SDN Cinunuk 01. *Journal on Education*, 6(1), 1806–1811. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3159>

- Ga Riwu, E. E. N., & Melo, G. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Lancar Di Sd Negeri 5 Sabu Barat. *Journal of Character and Elementary Education*, 1(1), 62–72. <https://doi.org/10.35508/jocee.v1i1.9962>
- Galappaththi, E. K. (2013). meningkatkan kemampuan membaca lancar dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas 1 sdn 02 mempawah timur. 55.
- Hal, N. J., Makassar, K., Patta, R., & Rahman, A. (2023). Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. July, 892–904.
- Kambu, Y. (2019). Peningkatan Kemampuan Baca pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 6 Klalblim Kota Sorong melalui Media Kartu Huruf. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 36–44. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v1i1.312>
- Manusia, P., Bangsa, D. S., Setyawan, A., Saddhono, K., & ... (2019). FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA Maret, 2019.
- Muslih, M. A., Odah, S. ", Hasan, N., & Tangerang, M. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 Di Sd Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. *PANDAWA: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 66–83. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Nurlaela, S., & Mu'awwanah, U. (2019). Penggunaan Media Big Book Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas Ii Mi Manbaul Hikmat. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(02), 119. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v6i02.2495>
- Oktaviani, L., Intiana, S. R. H., & Setiawan, H. (2022). Hubungan Pengelompokan Level Literasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Beleka Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 330–336. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.467>
- Penerapan, P., & Kelancaran, S. (n.d.). Kelancaran. 2.
- Purwanti, A., Pratiwi, C. P., & Sartini, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar melalui Model PBL berbantu Media APE pada Siswa Kelas 1. *Journal of Education Research*, 4(3), 1222–1230. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.280>
- Saputri, E. Y., Setyo, R., Arifin, Z., & Semarang, P. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas II C Sekolah Dasar Negeri Gisikdrono 02 Semarang. *Konfrensi Ilmiah Dasar*, 2, 67–77.
- Salsabila, Y. R., Lestari, S., & Budiarti, M. (2020). Analisis kemampuan membaca siswa kelas II sekolah dasar. *Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 339–344. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1590>

- Sawiyah, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make a Match Siswa Kelas III Semester 2 SD Negeri 64/IV Kota Baru Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 315. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.650>
- SUMIATI. (2017). peningkatan keterampilan membaca lancar menggunakn metode latihan (drill) di kelas ii sekolah dasar. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>
- Yolanda, D. (2018). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra. Skripsi, 2018(170407025), 1–15. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/2311>